



ABSTRACT

Myocardial infarction can be defined as the death of cardiac muscle cell from prolonged ischemia. Myocardial infarction occurs due to a blockage (occlusion) of one or more in coronary arteries. Occlusion may be caused by atherosclerosis, forming a thrombocyte aggregation thrombus or stenosis. If arterial occlusion happens in more than 30 to 45 minutes, there will be damage to myocardial cells or even termination of the heart muscle. Patients with myocardial infarction may experience chest pain, anxiety, coughing, fainting, light dizziness or severe dizziness, nausea or vomiting, palpitations, breathing difficulties and sweating, myocardial infarction may also occur without symptoms. Coronary Artery Bypass Graft surgery is recommended for patients with blocked or narrowed coronary artery.

Coronary Artery Bypass Graft Surgery has the purpose of passing more blood and oxygen to the heart muscle. This action can lead to problems of physical capacity and functional ability. One of the major physical capacity problems that arises is a decrease in activity tolerance or cardiovascular endurance. The main physiotherapy program undertaken to improve cardiovascular endurance is by aerobic exercise. The purpose of aerobic exercise is to increase the capacity of activity safely, progressively, resulting in adaptive changes in cardiovascular and muscle and reduce the workload of the heart.

Keywords: Physiotherapy, CABG, myocardial infarction, aerobic exercise



ABSTRAK

Infark miokard dapat didefinisikan sebagai kematian sel otot jantung akibat iskemia berkepanjangan. Infark miokard terjadi karena penyumbatan (oklusi) satu atau lebih arteri koroner. Oklusi dapat disebabkan oleh aterosklerosis, pembentukan trombus agregasi trombosit atau stenosis. Jika oklusi arteri lebih dari 30 hingga 45 menit, maka akan terjadi kerusakan sel miokardium atau bahkan kematian otot jantung. Pasien yang mengalami infark miokard mungkin mengalami nyeri dada, gelisah, batuk, pingsan, pusing ringan atau pusing berat, mual atau muntah, jantung berdebar, sesak dan berkeringat, infark miokard bisa juga terjadi tanpa ada gejala.

Operasi Coronary Artery Bypass Graft disarankan untuk kelompok pasien dengan penyumbatan arteri koroner yang ter blok atau menyempit. Operasi Coronary Artery Bypass Graft bertujuan untuk mengalirkan lebih banyak darah dan oksigen ke otot jantung. Tindakan ini dapat menyebabkan problem kapasitas fisik dan kemampuan fungsional. Salah satu problem kapasitas fisik utama yang muncul adalah penurunan toleransi aktivitas atau daya tahan kardiovaskular. Program fisioterapi utama yang dilakukan untuk meningkatkan daya tahan kardiovaskular adalah dengan latihan aerobik. Tujuan latihan aerobik adalah meningkatkan kapasitas aktivitas dengan aman, progresif, sehingga terjadi perubahan adaptif kardiovaskular dan otot serta mengurangi beban kerja jantung.

Kata kunci : Fisioterapi, CABG, Infark miokard, Latihan Aerobik